Ashlach Journal of Islamic Education

Journal of Islamic Education

Vol. 02 No. 02 Oktober 2024 | Hal. 13-21
e-ISSN/p- ISSN : 2988-1285/2988-1277
https://ejournal.unupasuruan.ac.id/index.php/ashlach

Dialektika Santri dan Kitab: Peran Bahtsul Masa'il dalam Pemahaman Kitab Fathul Qorib

Muhammad Khoirul Lutfi [1]
STAI Salahudin Pasuruan ,
INDONESIA

Hizkil Roy Nurol Hidayah
STAI Salahudin Pasuruan ,
INDONESIA

Korespondensi: lutfi@staispasuruan.ac.id .com; Telp: + +62 85815066828*

Info Artikel

Riwayat artikel:

Submit: September 18, 2024
Review: Oktober 02 , 2024
Publish: Oktober 30, 2024

Kata Kunci :

Bahtsul Masail, Kitab Kuning, Fathul Qorib

Abstrak

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam membentuk generasi berakhlak melalui kajian mendalam terhadap ilmu agama, khususnya kitab kuning. Salah satu metode khas yang digunakan adalah Bahtsul Masa'il, yang mendorong santri berpikir kritis dan argumentatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode Bahtsul Masa'il di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton, tingkat pemahaman santri terhadap kitab Fathul Qorib, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Bahtsul Masa'il dilakukan melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan (melibatkan pembagian kelompok, pembacaan kitab, diskusi, dan i'tirad), serta evaluasi. Metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab Fathul Qorib dan melatih mereka berpikir kritis. Faktor penghambat meliputi lemahnya penguasaan bahasa Arab dan kurangnya minat santri, sedangkan faktor pendukung mencakup aturan yang baik, jadwal khusus, ketersediaan referensi, serta keterlibatan alumni sebagai pembimbing.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, tantangan terhadap dunia pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren, semakin kompleks. Pesantren tidak hanya dituntut untuk melahirkan santri yang paham agama secara tekstual, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas sosial kontemporer. Dalam konteks inilah metode Bahtsul Masa'il memiliki urgensi strategis sebagai sarana pengembangan pemikiran kritis dan aplikatif di kalangan santri. Bahtsul Masa'il tidak hanya berfungsi sebagai media diskusi keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pelatihan intelektual dan pengambilan keputusan hukum (istinbath al-hukm) berdasarkan kitab kuning dan realitas kekinian.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan penguatan pemahaman keagamaan. pondok pesantren adalah suatu tempat dimana para penuntun ilmu yang identik dengan sebutan santri mempelajari ilmu-ilmu agama. (Syafe'i, 2017) Sebagai sub-sistem pendidikan nasional berbasis keagamaan, pondok pesantren telah diakui secara formal dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaga ini berfokus pada pendalaman ilmu-ilmu agama (tafaqquh fi ad-din) serta penanaman nilai-nilai moral dan akhlak mulia kepada generasi muda.

Pondok Pesantren menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran untuk mengajarkan ilmu, terutama dalam memahami kitab kuning. Metode-metode yang diterapkan hingga saat ini meliputi: 1) Sorogan, merupakan sebuah metode di mana santri secara individu menghadap guru atau kyai untuk membaca kitab yang telah diberi makna, dengan tujuan memastikan ketepatan bacaan dan pemahaman. 2) Bandongan, metode di mana para santri berkumpul mengelilingi guru atau kyai untuk mendengarkan bacaan kitab serta penjelasan yang diberikan oleh guru. 3)

Musyawarah, merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok oleh beberapa santri melalui forum diskusi untuk membahas pelajaran yang telah diajarkan oleh guru atau kyai. 4) Bahtsul Masa'il, adalah Metode pembelajaran yang melibatkan kajian kitab-kitab klasik kemudian mendiskusikannya dan mensinkronkan pada permasalahan aktual (*waqi'iyah*) yang dihadapi(Anam, 2018).

Dari berbagai metode pembelajaran yang telah disebutkan, kegiatan kajian kitab kuning dengan Musyawarah dan Bahtsul Masa'il merupakan metode yang paling efektif dalam membantu siswa memahami Kitab Kuning secara lebih mendalam. Dalam kegiatan ini, santri harus berpartisipasi aktif dan menggunakan kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis permasalahan waqi'iyah serta mampu memahami teks-teks kitab kuning guna menjawab permasalahan tersebut.

Bahtsul Masa'il merupakan sebuah metode belajar bagi kaum santri yang penuh tantangan, serta membutuhkan kreatifitas yang tinggi. Karenanya, kegiatan berbahtsul Masa'il dianggap sebagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi beberapa kalangan santri, terutama mereka,para santri yang punya mental, ketegasan dan nyali yang besar. Mereka yang berperan aktif dalam kegiatan ini memiliki kesempatan yang besar untuk mencapai kesuksesan dalam Tholab Al-Ilmi. Bahkan, hampir dapat dipastikan bahwa individu yang berhasil dalam bidang keilmuan adalah mereka yang terlibat sebagai aktivis Bahtsul Masa'il.(Nasih, 2009) Metode bahtsul masail mengharuskan kaum santri dikalangan pesantren untuk berfikir kreatif dan kritis, dalam prosesnya Agar santri lain dapat menerima argumentasi yang dikemukakannya dalam menyikapi suatu permasalahan.

Penelitian ini bukanlah penelitian baru. Hal terkait sebelumnya pernah menjadi pokok bahasan penelitian dengan judul "Implementasi Bahtsul Masa'il dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Banyuwangi". Tujuan penelitiannya untuk menjelaskan bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa MTs MAN 2 Banyuwangi dapat ditingkatkan melalui penerapan teknik Bahtsul Masa'il (Lutfiana, 2022). Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah metode bahtsul masail, sementara perbedaannya adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi metode Bahtsul Masaial untuk meningkatkan Pemahaman kitab kuning *Fath Al-Qorib* di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum. Oleh karena itu, pada penelitian ini lebih menekankan bagaimana Implementasi metode bahtsul Masail mampu untuk meningkatkan Pemahaman kitab kuning di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum.

Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton menjadi salah satu contoh pesantren yang mencoba menjawab tantangan tersebut melalui penguatan metode Bahtsul Masa'il. Dengan menjadikan kitab Fathul Qorib sebagai rujukan utama, pesantren ini berupaya membentuk santri yang tidak hanya mampu memahami teks, tetapi juga mampu menafsirkan dan menerapkannya dalam konteks kehidupan masyarakat secara relevan. Pondok pesantren Darumafatihil Ulum merupakan salah satu pondok pesanten salaf yang telah ada berdiri sekitar tahun 1784 H. tidak jauh berbeda dari kebanyak pondok pesantren salaf pada umumnya, Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum menjadi salah satu Pondok Pesantren yang berusaha mencetak generasi cerdas, patuh dan ber-aklaqul karimah. Penanaman moral dan Pengetahuan yang mampu mengimbangi peradaban zaman adalah salah satu tujuan pengajaran islam Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum. apalagi memahami kitab-kitab kuning, seperti *Fathul Qorib* adalah fokus yang ditekankan didalam pengajarannya. Oleh karenanya. Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum, menerapakan metode bahtsul masail dikalangan para santri. Metode tersebut sudah diterapkan dengan baik yang diterapakan dimulai dengan santri yang masih diusia dini. Lajnah Bahtsul Masail dipondok Pesantren merupakan salah satu dari kegiatan pokok dalam program pendidikannya. Kegiatan ini menjadi wadah bagi para santri dikalangan pondok pesantren Darumafatihil Ulum untuk bisa menyatukan pemahaman yang mereka kaji dari kitab *Fathul Qorib* kedalam beberapa masalah - masalah faktual yang terjadi dimasa sekarang, serta mencoba mentawawurkan/menguraikan serta memadukan dasar-dasar hukum yang telah dipakai oleh ulama' ulama terdahulu dalam memutuskan suatu hukum. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengarahkan pemikiran santri agar sesuai dengan koridor syari'at.

Berdasarkan latar belakang diatas, , peneliti dapat merumuskan dalam fokus masalah sebagai berikut ; 1). Bagaimana Implementasi metode bahtsul Masail untuk meningkatkan pemahaman kitab kuning di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton ?. 2). Bagaimana pemahaman kitab

kuning santri di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton?. 3). Apa saja factor penghambat dan pendukung selama proses bahtsul masail di pondok pesantren darumafatihil Ulum.?

Dengan adanya tujuan penelitian yang sesuai dalam fokus masalah maka dapat disimpulkan sebagai berikut ; 1). Untuk mengetahui Implementasi metode Bahtsul masail pondok pesantren Darumafatihil Ulum. 2). Untuk mengetahui bagaimana Pemahaman kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum. 3). Mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang ada di dalam bahtsul masail.

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Metode adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan/tugas, dengan tujuan mempermudah kegiatan dan mencapai hasil yang telah ditetapkan.(Khairani et al., 2021) Dalam penggunaanya, metode mencakup serangkaian tindakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia penddikan istilah metode diartikan dengan Teknik atau pendekatan dalam kontek pendidikan. (Samsudin, 2021)

Menurut Martin, suatu metode juga dapat dianggap sebagai strategi yang menyeruluh, terpadu, dan saling terhubung. Ketiga elemen keunggulan strategis ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa tujuan utama perencanaan dapat dipenuhi melalui pelaksanaan yang tepat. Metode adalah suatu strategi yang dirancang dengan cermat dan memiliki keterkaitan antar komponennya (Dacholfany, 2017) Metode adalah cara yang diterapkan oleh seorang Pendidikan guna untuk menyampaikan isi dari suatu Pelajaran kepada siswa untuk mencapai suatu kandungan dalam pembelajaran tertentu(Basit, 2013)

Dari beberapa pengertian yang diberikan disimpulkan bahwa metode adalah suatu strategi, cara, atau instrumen yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

istilah "Diskusi " sering diguankan dalam Pendidikan formal, sedangkan istilah " B*ahtsul Masail*" adalah yang lebih sering kita dengan di dalam Pendidikan Pondok Pesantren. Bahtsul Masa'il secara harfiah berarti diskusi yang membahas berbagai topik masalah dalam forum yang berkonsentrasi pada pembahasan al-masa'il ad-diniyah (masalah keaagamaan), khususnya seputar al-masa'il al-fiqhiyah (fiqh masalah).(Anam, 2018). Salah satu tujuan Bahtsul Masa'il adalah mendukung pemahaman, meberikan pendalaman, dan pengembangan materi yang telah dipelajari di kalangan para santri.(Anwar & Maman, 2022)

Keberadaan bahtsul masail menjadi penting urgensinya untuk meluruskan dan menyelaraskan pemahaman santri terhadap kitab kuning fathul qorib. Dengan adanya bahtsul masail ini, para santri terdorong untuk berfikir kritis dan juga dapat mengutarakan pendapat atau argument nya masing – masing berhubungan dengan kajian kitab *fathul qorib* yang sedang dikaji (Rohman, 2017). Dari berbagai argument tersebut, akan di tashihkan (diluruskan) oleh pembimbing Bahtsul masa'il selaku dewan *mushohhih* dalam forum tersebut, sehingga dapat memberikan suatu jawaban dan faham yang yang terpadu, meskipun terkadang masih ada pembahasan yang tidak sampai tntas membahas materi atau tidak menemukan dalil yang valid (mauquf) yang mana sewaktu-waktu materi tersebut akan dibahas Kembali ke kemudian hari.

Jika dilihat dari keumumannya, Keunggulan metode Bahtsul Masa'il terletak pada pembahasan mendalam terhadap mengkaji kitab kuning dengan menyajikan literatur yang relevan dan menghasilkan rumusan masalah yang cenderung menuju kebenaran. Hal ini berbeda dengan proses belajar individu, yang memiliki potensi kesalahpahaman yang lebih tinggi.

Secara umum, pengertian kitab kuning yang beredar di kalangan pondok pesantren adalah kitab-kitab yang membahas sumber-sumber ajaran agama Islam dengan menggunakan tulisan klasik. Seperti yang disampaikan oleh Imam Tholhah, kitab kuning adalah karya para alim ulama yang berisi ilmu fiqh, ilmu tauhid, ilmu tasawwuf, dan berbagai ilmu lainnya. Kitab ini biasanya berbentuk lembaran-lembaran yang juga dikenal dengan sebutan korasan , yang memudahkan penulisan arti atau makna di bawahnya. (Tholkhah & Barizi, 2004)

Sahal Mahfudh menyatakan bahwa kitab kuning adalah referensi keagamaan yang dihasilkan secara khas pramodern sebelum abad ke-17 M dan merupakan hasil ijtihad para akademisi terdahulu (al-salaf). (Mohammad, 2018) Menurut Azyumardi Azra, kitab kuning pada umumnya diartikan sebagai kitab keagamaan berbahasa Arab yang ditulis oleh para intelektual dan akademisi Islam pada

masa lalu, khususnya yang berasal dari Timur Tengah.(Azra, 1999) Kitab Kuning dan pesantren merupakan dua konteks yang terhubung erat dan saling berkaitan. Di lingkungan pesantren kitab kuning mempunyai kedudukan yang sangat penting sehingga dianggap sebagai salah satu unsur pembentuk jati diri pesantren (Thoriqussu'ud, 2012)

B. Kajian Teori dalam perspektif islam

Memahami syariat Islam merupakan hal yang sangat penting setelah seseorang mempelajari dan memahami akidah. Dengan pemahaman yang baik tentang syariat Islam serta mendalami kajian agama melalui musyawarah, Melalui musyawarah dengan orang yang takut kepada Allah maka seseorang akan memiliki jalan untuk bisa berpegang pada syariat yang dianut, terutama dalam urusan Furu' ad-zin. Dalam al Qur'an dijelaskan :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللهِ ۚ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali Imroh : 159)*

Kajian bahtsul masa'il dalam kapasitasnya adalah sebuah kajian yang memiliki peran yang sangat penting sebagai pengangkut kajian agama dari pesantren ke masyarakat. Hukum-hukum yang sudah termodifikasi melalui kajian bahtsul masa'il harus terus diupayakan untuk tersosialisasi dengan baik kemasyrakat, hal ini sangat penting diwujudkan sebagai salah satu bentuk media dakwah ditengah-tengah ummat.

Pemikiran para imam Madzhab Al-Arba'ah yang merupakan wujud dari kepedulian mereka atas persoalan ummat yang membutuhkan kejelasan hukum dari fiqh, hasil ijtihad mereka terkadang sama dan sepakat, namun tidak jarang juga terjadi perbedaan pendapat (khilaf), namun dengan adanya perbedaan pendapat tersebut sebagai kaum santri sangat diharapkan untuk bersikap bijaksana atas berbagai pendapat atau apapun masalah-masalah yang terjadi dikalangan masyarakat. Karena Nabi Muhammad SAW bersabda :

اِخْتِلَافُ الأَئِمَّةِ رَحْمَةٌ

Artinya : *perbedaan para imam (dalam masalah cabang, bukan dalam masalah aqidah) adalah rohmat.*

Sehingga adanya kajian bahtsul masa'il dikalangan pondok pesantren yang ditekuni oleh kaum santri sangat diharapkan kiprahnya untuk masayarakat sebagai rujukan hukum yang mampu memberikan solusi yang baik sesuai ajaran agama islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengamati dan melaporkan sesuatu secara objektif sebagaimana adanya, dengan maksud memahami dan menjelaskan fenomena tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi berbagai isu dan permasalahan.(Nyayu, 2014).

Dilihat dari pendekatan penelitian yang digunakan, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menguji dan melaporkan segala sesuatu secara apa adanya dalam upaya memahami dan menjelaskannya, dalam tipe penelitian ini, peneliti mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab(Nyayu, 2014)

Tujuan dari teknik deskriptif kualitatif adalah untuk menjelaskan bagaimana Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton menggunakan metode bahtsul masa'il untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab kuning *Fathul Qorib*. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah karena data yang dikaji atau diteliti berupa kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati. (Junaidi & Almanshur, 2012)

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah mengunakan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. a). Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data(Moleong, 2019), adapun informan yang dimaksud adalah KH. Muhibuddin Nizar, selaku ketua Musyawaroh Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum, dan KH. Hasbulloh Damanhuri, selaku Pembina Musyawaroh Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum dan juga dari Ust. Ali Nur Husaini selaku pengurus Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum. b) Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari sumber primer oleh pengumpul data, melainkan melalui perantara orang lain.(Abdussamad & Sik, 2021) Data tersebut dapat diakses dari berbagai buku atau sumber pendukung lainnya yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

Dalam Pengumpulan Data, Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. a) Observasi, Adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi, dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.(Hadi, 2019). Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi berperan serta. Observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan tajam.(Suharsimi, 2006). Dalam hal ini peneliti mengobservasi dengan mengamati segala kegiatan pelaksaan metode Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum. b) Wawancara, Menurut Esterberg yang dikutip dalam buku Sugiyono bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu(Sugiono, 2016). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua bahtsul Masail, KH. Muhibudin Nizar , pembina Bahtsul Masail, KH. Hasbulloh Damanhuri, pengurus Pondok Pesantren, Ust. Ali Nur Husaini dan kemudian dengan salah satu santri, Muhammad Faizin dan c) Dokumentasi, Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang perlu atau peneliti menyelidiki benda-benda yang berhubungan studi kasus seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif(Anggito & Setiawan, 2018). Dokumentasi yang dijelaskan dalam penelitian ini meliputi hal-hal yang dapat yang dapat mendukung serta melengkapi data-data yang terkait dengan kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Pengolahan data dalam penelitian ini mengunakan analisis deskriptif kualitatif yakni penyusunan data-data kemudian dijelaskan dan analisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data . Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, Dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.(Sugiyono, 2010). Bedasarkan pendapat tersebut, teknik analisa data adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data berupa interview, observasi maupun dokumentasi. Proses pertama adalah meredukasi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan data display (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu conclusion drawing yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dalam uji keabsahan data di penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji kredibilitas. Uji ini digunakan untuk membuktikan hasil yang diamati oleh peneliti sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Teknik yang peneliti gunakan dalam uji kredibilitas diantarannya adalah Triangulasi Data. Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan tringulasi yaitu dengan cara treangulasi teknik dan treangulasi sumber data, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.(Satori & Komariah, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Bahtsul Masa'il untuk Meningkatkan Pemahaman kitab Kuning Fathul Qorib di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum.

1. Perencanaan.

perencanaan metode Bahtsul Masa'il di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton dilakukan dengan cara merencanakan beberapa langkah yang akan dilakukankan yaitu dimulai dari pembentukan kelompok kemudian penentuan bab yang akan dibaca atau dibahas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid bahwa Perencanaan adalah menyusun sebuah langkah-langkah yang akan dilaksanakan atau dikembangkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.(Majid, 2020).

perencanaan metode bahtsul masa'il sama dengan merencanakan langkah-langkah awal dalam mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Pengurus perlu membagi santri menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah santri agar suasana bahtsul masa'il menjadi lebih efektif. disamping itu pengurus juga menentukan bab pembahasan/maqra' yang akan dibaca oleh santri sehingga memungkinkan bagi semua santri mempersiapkan bahan terkait dengan pembahasan pada saat itu.

Hal ini juga di seperti yang dikemukakan oleh Syafiqurrahman, bahwa dalam perencaaan kegiatan, penitia pelaksana kegiatan, telah menyiapkan beberapa sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan. Setelah ini mereka juga menentukan bab tau maqro' akan akan menjadi fukos pembahasan dalam forum. Hal ini tentunya yang sudah disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan para santri. Kemudian pemasalahan yang akan dibhas tadi dilaksankan beeberpa hari sebelum pelaksanna agar para santri mempersiapkan diri untuk mencari berbagai referensi dari berbagai kitab(Syafiqurrahman, 2023).

2. Pelaksanaan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan metode bahtsul masa'il untuk meningkatkan pemahaman kitab kuning di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya yang harus dilakukan dengan maksimal supaya tercipta suatu forum bahtsul masa'il yang hidup. Hal ini seusia dengan yang yang dikatakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya tentang pelaksanaan pembelajaran, bahwa Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksaan mencapai hasil yang diharapkan.(Nana & Ahmad, 2010).

Berikut beberapa tahapan pelaksanaan metode bahtsul masa'il dipondok pesantren darumafatihil ulum podokaton :

a) Pembukaan dan mukaddimah
b) Pembacaan kitab
c) Penyampaian pertanyaan
d) Thashawwur masalah (penjelasan masalah)
e) Penyampaian jawaban
f) I'tirad (debat argumentasi)
g) Pentashihan mushahih (pengkoreksian pembina)

Dari beberapa pelaksanaan diatas sebenarnya yang menjadi inti dari pelaksanaan bahtsul masa'il adalah pada saat tahapan i'tirad karena pada tahapan tersebut santri diajak untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah atau pertanyaan yang dilontarkan oleh santri yang lain sehingga dengan begitu nalar santri akan terus terasah. Pada tahapan akhir dari pelaksanaan metode ini adalah pentashihan atau koreksi dari pembina terhadap beberapa jawaban para santri sehingga, para santri tidak perlu takut salah dalam menjawab ataupun bertanya karena pada akhirnya semua jawaban akan dikoreksi kebenarannya serta apakah masih perlu perbaikan pada jawaban yang masih terdapat kekeliruan.

Hal ini juga juga, dikemukakan oleh penelitian terdahulu, bahwa dalam dalam bahtsul Masail terdapat beberapa tahapan tahapan :

a) Tahapan Analisis masalah
b) Tahapan penyampaian jawaban

c) Tahapan kategori Jawaban
d) Tahapan perdebatan Argumentasi
e) Tahapan perumusan Jawaban
f) Tahapan tabayyun dan pengesahan serta penarikan kesimpulan (Helmi & Hanifuddin, 2023)

3. Evaluasi.

Dalam pelaksanaan metode bahtsul masa'il untuk meningkatkan pemahaman kitab kuning dipondok pesantren darumafatihil ulum podokaton memiliki beberapa evaluasi didalamnya agar kemampuan dan hasil pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik dan maksimal. beberapa evaluasi yang dilakukan oleh pengurus pondok Pesantren untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelejari kitab *fathul Qorib*. Hal menunjukan bahwa Evaluasi merupakan suatu proses benchmarking untuk mengetahui Tingkat keberhasilan yang dicapai dalam dunia pendidikan (Mahirah, 2017).

Dimulai dengan evaluasi keaktifan dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan bahstul masail, hal ini menjadi penting karena akan menjadi modal awal siswa belajar kitab fathul Qorib dengan baik, kemudian evaluasi kemampuan dalam mempelajari kitab, dalam segi lafadh, makna, *tasawwur* dan kemampuan menjawab permasalah yang ada. dilaksakan oleh ustadz dan guru, dan evaluasi perkembangan kegiatan bahtsul masail selama satu bulan sekali dalam rapat pengurus dan jajaran dewan Pembina bahtsul Masail. Evaluasi juga disebutkan dalam untuk mengetahui apakah metode ini memudahkan para santri untuk memahami atau justru menyulitkan. Dan ternyata metode ini bener-benar mampu medorong santri untuk lebih memhami permasalahan-permasalahan fiqih yang sering terjadi di lingkungan sekitar atau masyarakat.(NISA, 2024).

B. Pemahaman kitab Kuning Fathul Qorib di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum.

Pemahaman kitab kuning Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton menjadi hal penting. Hal itu bertujuang untuk mengarahkan santri agar memiliki pemahaman kitab yang runtut dan benar, disamping itu juga untuk mengembangkan skill dan minta santri dalam mengkaji kitab Fathul Qorib. Pemahaman adalah proses atau cara untuk bisa menjelaskan, menerjemahkan suatu fakta yang sudah diketahui sesuai dengan kadar dan Tingkat kemampuan yang dimiliki oleh sebuah individu. Pemahaman bukan hanya sebatas tahu dan bisa menjelaskan, namun juga mengerti makna yang terkandung dalam hal yang sudah diketahui(Hermawan et al., 2021).

Hal ini terbukti, dengan adanya metode *bahstul masail*, santri sudah Mampu untuk bisa membaca teks lafadh tanpa harokat dan makna/gundulan. Bahkan mereka juga sudah bisa mengaplikasikan dengan benar cara bacanya dengan kaidah kaidah nahwu yang sudah dipelajari di Madrasah. Disamping itu pula, santri yang masih sudah mampu pula untuk mentasawwurkan isi kitab-isi kitab plus dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.

ada beberapa kontribuasi kegiatan bahtsul Masail dalam meningkatkan Pemahaman kitab kuning diantaranya :

a) Santri mampu untuk menyimak dan saling koreksi dalam mulai dari nahwu, shorrof dan pemahaman kitab tersebut.
b) Banyak pengetahuan baru yang diberikan oleh dewan mushohih dan perumus terkait memahami kitab kuning dan mengimplementasikan tekstual pada kontektual kitab kuning.
c) Santri banyak mengetahui redaksi kitab yang sebelumnya tidak diketahui.
d) Santri bisa mengetahu perbedaan pendapat.

C. Faktor penghambat dan pendukung metode bahtsul masa'il untuk meningkatkan pemahaman kitab kuning Fathul Qorib pondok pesantren Darumafatihil Ulum podokaton.

1. Faktor Penghambat.

Adapun beberapa faktor penghambat yang peneliti temukan dalam lokasi penelitian diantaranya :

a) Masih banyaknya santri yang salah dalam pergaulan didalam pondok pesantren sehingga mengakibatkan kurang aktif nya mengikuti kegiatan bahtsul masa'il serta sering melakukan pelanggaran peraturan yang telah disusun oleh pengurus pondok pesantren.
b) Masih kurangnya minat dan kemauan santri dalam kegiatan ini juga menjadi factor yang penting, banyak yang masih takut dan keengganakan untuk berbicara santri.Serta kurang nya santri dalam memahami ilmu sastra arab dan minat santri terhadap metode bahtsul masa'il ini merupakan penghambat yang ditemukan dalam beberapa pondok pesantren hal ini dapat mengakibatkan santri kurang aktif dalam mengikuti metode tersebut serta bila pemahaman terhadap ilmu sastra arab kurang mengusai maka berakibat terhadap kesalah pahaman terhadap isi dari kitab kuning.
c) Adanya maktabah syamilah dalam bentuk offline ini juga mengakibatkan penghambat serta pendukung bagi santri karena dengan adanya tersebut dapat mempercepat santri dalam mencari refrensi dari kitab lain dan juga menjadi penghambat karena banyak sebagian santri tidak mengecek.

2. Faktor Pendukung.

Adapun beberapa faktor pendukung yang peneliti temukan dalam lokasi penelitian diantaranya :

a) Ketersediaan kitab – kitab dimaktabah pesantren yang membantu memudahkan santri untuk mencari ibarot dan refensi dalam mempersiapkan kegitan bahtsul masail. Adanya maktabah syamilah sangat membantu santri untuk bisa mencai ibarot dengan lebih mudah dan tepat. Dan juga memudahkan dalam menyiapkan ibarot.
b) Dalam upaya meningkatkan minat dan keinginan santri, pondok Pesantren juga memberlakukan jam belajar khusus untuk mempersiapkan kegiatan bahtsul Masail. Jam belajar ini diikuti oleh beberapa kelompok santri dengan dibimbing oleh pengurus Pondok Pesantren, kegiatan ini dilakukan 3-4 hari sebelum pelaksanaan Bahtsul Masail.
c) Peran penting kehadiran dan keikutsertaan alumni pondok pesantren dalam membina, memotivasi para santri untuk selalu mengikuti metode bahtsul masa'il, dengan adanya peran alumni yang sudah menguasai beberapa literatur kitab kuning sangat membantu para santri dalam meluruskan pemahaman isi kitab kuning.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan Pembahasan dapat disimpulkan bahwa 1) implementasi metode Bahtsul Masa'il di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, santri dibagi ke dalam kelompok, ditunjuk pembaca kitab, Tahap pelaksanaan kegiatan diskusi ilmiah hingga debat ilmiah (i'tirad) dan koreksi oleh mushohhih. Tahap evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai keaktifan dan pemahaman santri. 2) Metode ini terbukti meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab Fathul Qorib, baik dalam hal pembacaan sesuai kaidah nahwu, penyampaian argumentasi, Santri juga dilatih untuk berpikir kritis melalui diskusi (3) terdapat beberapa faktor penghambat, seperti lemahnya pemahaman santri terhadap bahasa Arab, kurangnya minat terhadap metode ini, Sementara itu, faktor pendukung mencakup tersusunnya peraturan yang baik, adanya waktu khusus untuk persiapan, ketersediaan referensi kitab dan perpustakaan, serta keterlibatan alumni dalam membimbing kegiatan bahtsul masa'il.

REFERENSI

Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
Anam, A. K. (2018). Bahtsul Masail dan Kitab Kuning Di Pesantren. *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization*, *1*(01), 103–138.
Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Anwar, A., & Maman, M. (2022). Perkembangan PeSantren Antara Harapan Dan Tantangan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *2*(3), 1037–1048.

Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos Wacana Ilmu.

Basit, A. (2013). *Filsafat dakwah*. Rajawali Pers.

Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi strategi manajemen lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia islami di Indonesia dalam menghadapi era globalisasi. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *1*(01).

Hadi, S. (2019). *Metodologi riset*.

Helmi, A. M., & Hanifuddin, H. (2023). Kontribusi Kegiatan Bahtsul Masail dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab Kuning dan Berfikir Kritis Santri di Forum Musyawarah Anjang Sana Anjang Sini (FMAA) di Kabupaten Jember. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(2), 2401–2412.

Hermawan, V., Dede Anggiana, A., & Septianti, S. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Melalui Model Pembelajaran Student Achievemen Divisons (Stad). *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, *6*(Volume 6), 71–81. https://doi.org/10.23969/symmetry.v6i1.4126

Junaidi, G. M., & Almanshur, F. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.

Khairani, A., Siahaan, A., & Rifa'i, M. (2021). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengaplikasikan Bahasa Asing (Arab Dan Inggris) Di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Majidiyah. *Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam & Umum*, *1*(2).

Lutfiana, S. (2022). Implementasi Bahtsul Masa'Ildalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023. *SKRIPSI Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq*, 2022.

Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(2).

Majid, A. (2020). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*.

Mohammad, S. (2018). *Kajian Kitab Turath Berbasis Musyawarah Dalam Membentuk Tipologi Berpikir Di Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban Jawa Timur*. 1–166.

Moleong, L. J. (2019). Metode Penelitian Kualitatif (Issue Metode Penelitian Kualitatif). *Dalam PT Remaja Rosda Karya*, *2*.

Nana, S., & Ahmad, R. (2010). Media pengajaran. *Bandung: Sinar Baru Algensindo*.

Nasih, A. M. (2009). Bahtsul masail dan problematikanya di kalangan masyarakat muslim tradisional. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam*, *12*(1), 106–129.

NISA, A. P. (2024). *IMPLEMENTASI METODE BAHTSUL MASAIL DALAM MEMOTIVASI BELAJAR FIQIH DI MADRASAH ALIYAH AHSANUL IBAD PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Nyayu, K. (2014). Psikologi pendidikan. *Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada*.

Rohman, F. (2017). Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah Di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 179–200.

Samsudin, S. (2021). Strategi Pembelajaran Ekspositori Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, *7*(1), 29–35.

Satori, D., & Komariah, A. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*.

Sugiono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. *Bandung: Alfabeta*, *288*.

Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.

Suharsimi, A. (2006). metodelogi Penelitian. *Yogyakarta: Bina Aksara*, 955–978.

Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 61–82.

Syafiqurrahman, S. (2023). *IMPLEMENTASI KEGIATAN BAHTSUL MASAIL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAYA BERPIKIR KRITIS SANTRI DI PONDOK PESANTREN HM AL-MAHRUSIYAH PUTRA LIRBOYO KEDIRI JAWA TIMUR*. Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.

Tholkhah, I., & Barizi, A. (2004). *Membuka jendela pendidikan: mengurai akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan islam/Imam Tolkhah*.

Thoriqussu'ud, M. (2012). Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmu Tarbiyah" At-Tajdid*, *1*(2), 226.